

**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL SIKAP DERMAWAN  
DALAM FILM *A MAN CALLED AHOK***

Oleh :

Nindy Agrecia S. Fakhruddin  
Joanne Pingkan M. Tangkudung  
Leviane J.H. Lotulung  
Email : [nindyagrecias@gmail.com](mailto:nindyagrecias@gmail.com)

**Abstrak**

Makna dan pesan moral merupakan hal yang sangat berdampak dalam film sebagai media komunikasi massa. Untuk membantu keingintahuan kita terhadap pesan moral yang terkandung dalam suatu film, saat ini dapat kita temui melalui analisis semiotika yang merupakan salah satu bidang ilmu dalam komunikasi. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana media komunikasi film bisa mengungkapkan pesan moral sikap dermawan tokoh Basuki Tjahaja Purnama melalui adegan dalam film *A Man Called Ahok*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kualitatif interpretatif atau suatu usaha yang dilakukan untuk menemukan arti atau jawaban dari data yang akan diteliti. Yang menjadi fokus penelitian dari skripsi ini adalah makna denotasi, konotasi, dan mitos pesan moral sikap dermawan yang terkandung dalam film *A Man Called Ahok*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi, dengan mengumpulkan sebanyak 15 gambar dalam adegan film *A Man Called Ahok*. Hasil penelitian membuktikan bahwa pesan moral sikap dermawan terkandung dalam film ini dan sesuai dengan ciri khas sikap dermawan yang kemudian dikualifikasikan ke dalam tiga makna, yaitu makna denotasi, makna konotasi an mitos.

*Kata Kunci: Semiotika, film, pesan moral, sikap dermawan.*

# SEMIOTICS ANALYSIS THE MORAL MESSAGE OF PHILANTHROPIC ATTITUDE IN A MAN CALLED AHOK MOVIES

By:

Nindy Agrecia S. Fakhruddin  
Joanne Pingkan M. Tangkudung  
Leviane J.H. Lotulung  
Email : [nindyagrecias@gmail.com](mailto:nindyagrecias@gmail.com)

## Abstract

*The moral meaning and message is very impactful in the film as a medium of mass communication. To help our curiosity on the moral message contained in a film, we can now find through a semiotic analysis which is one of the areas of science in communication. Semiotics is a science or analysis method for reviewing signs. This research aims to learn how the film communication media can reveal the moral message of the character of the philanthropic Basuki Tjahaja Purnama through the scenes in the film A Man Called Ahok. The research method used is an interpretive qualitative analysis method or an attempt to find the meaning or answer of the data to be researched. The focus of research on this thesis is the meaning of the denotation, connotations, and myth of the moral message of the philanthropic attitude contained in the film A Man Called Ahok. The data collection technique used is documentation, by collecting as many as 15 images in the movie scene A Man Called Ahok. The results of the study proved that the moral message of philanthropic attitudes contained in this film and in accordance with the distinctive characteristic attitude of philanthropic which then qualified into three meanings, namely the meaning of denotation, the meaning of the mythical connotation.*

*Keywords: semiotics, movies, moral messages, generous attitudes.*

## PENDAHULUAN

Industri perfilman Indonesia kembali menarik perhatian masyarakat pasca terbitnya film yang berjudul *A Man Called Ahok*. Film biografi yang disutradarai oleh Putrama Tuta ini dirilis pada tanggal 08 November 2018 dengan menggandeng deretan aktor-aktor dan aktris-aktris ternama Indonesia seperti Denny Sumargo, Chew Kin Wah, Eriska Rein, Sita Nursanti, Jill Gladys dan masih banyak artis lainnya. Dengan durasi selama 102 menit, film ini mengisahkan tentang pentingnya peran keluarga, khususnya Ayah sebagai kepala rumah tangga dalam membentuk karakter seorang Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok.

Sosok Ahok memang memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Selain sebagai mantan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Ahok merupakan minoritas yaitu dari suku Tionghoa yang berhasil masuk dalam ranah politik Indonesia dan sukses di sana. Ditambah lagi dengan pembawaannya yang tegas dan sarat dengan keputusan kontroversial, membuat sosoknya selalu menjadi sorotan di masyarakat.

Namun, di luar dugaan film yang masuk dalam kategori dua belas besar terbaik dalam tahun 2018 ini sama sekali tidak membahas kisah politik Ahok yang penuh dengan lika-liku, khususnya kasus dugaan penistaan agama yang membawanya menjadi tersangka dan tahanan di Mako Brimob Depok, Jawa Barat. Film yang bergenre drama keluarga ini memusatkan ceritanya pada cara Ayah Ahok, Pak Kim Nam dalam mendidik Ahok dan ketiga adiknya. Pria yang akrab disapa "Tauke" alias bos besar ini merupakan pengusaha timah di desa Gantung, Belitung Timur.

Tidak jarang penonton mengeluarkan air mata selama film ini diputar, seolah-olah penonton bisa merasakan dan terjun langsung ke dalam

masa kecil Basuki Tjahaja Purnama. Tak heran, karena memang itulah salah satu peran dan fungsi film sebagai media komunikasi.

Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (UU No. 33 Tahun 2009). Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikannya yang heterogen dan anonim secara massal dan tentu saja dapat menghasilkan efek tertentu pada khalayak yang menontonnya.

Sebagai refleksi dari realitas, film memindah realitas ke layar tanpa mengubah realitas tersebut. Sementara itu, sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan "Menghadirkan kembali" realitas berdasarkan kode-kode, konveksi-konveksi dan ideologi dari kebudayaannya ke dalam suatu pesan tertentu, misalnya pesan moral.

Pesan moral yang disampaikan melalui film sangat banyak jenisnya, bahkan pesan tersebut dapat membawa dampak yang positif, maupun dampak yang negatif. Setiap khalayak memiliki cara yang berbeda-beda dalam menafsirkan pesan yang disampaikan dalam film melalui tanda atau simbol-simbol dalam setiap adegan. Ada khalayak yang bisa menangkap pesan film dengan mudah, tetapi ada pula yang mengalami kesulitan dalam hal ini, semua kembali pada persepsi masing-masing khalayak yaitu, sejauh mana mereka bisa melihat kemampuan film sebagai media komunikasi bukan hanya dari fungsi *entertainment* atau hiburan semata, namun juga dari fungsi yang lain, misalnya fungsi sebagai sarana penyampai informasi, sarana edukasi, bahkan sebagai ruang inspirasi.

Untuk membantu keingintahuan kita terhadap pesan moral yang terkandung

dalam suatu film, saat ini dapat kita temui melalui analisis semiotika yang merupakan salah satu bidang ilmu dalam komunikasi. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari jalan di dunia ini, ditengah manusia bersama-sama manusia.

Dalam analisis semiotika, khususnya untuk melakukan penelitian pada film, Roland Barthes memaparkan bahwa guna memecahkan setiap makna secara sempurna terhadap suatu karya, diperlukan pengklasifikasian makna antara makna denotasi dan makna konotasi. Makna denotatif suatu kata adalah makna yang biasa kita temukan di kamus. Sebagai contoh, di dalam kamus, kata mawar berarti 'sejenis bunga'. Sedangkan makna konotatif adalah makna denotatif yang dikolaborasikan dengan segala gambaran, ingatan, perasaan yang ditimbulkan oleh kata mawar itu.

Melihat betapa besar pengaruh setiap makna yang terkandung dalam suatu pesan dan juga banyaknya pesan moral yang membangun dari film biografi tersebut di atas, seperti sikap dermawan, nilai integritas, kepedulian antar sesama, bahkan sosok kepemimpinan yang melayani bukan malah memperlambat masyarakatnya serta masih banyak lagi hal-hal yang membuat kita dapat melihat sosok Ahok dari sisi yang berbeda, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Semiotika Pesan Moral Sikap Dermawan dalam Film *A Man Called Ahok*" ini.

## TIJAUAN PUSTAKA

### Semiotika Komunikasi

Umberto Eco dalam *A Theory of Semiotics* (Sobur, 2016:xii) mendefinisikan semiotika komunikasi sebagai semiotika yang menekankan aspek 'produksi tanda' (*sign production*), ketimbang 'sistem tanda' (*sign system*). Sebagai sebuah 'mesin produksi makna'

semiotika komunikasi sangat bergantung pada 'pekerja tanda' (*labor*), yang memilih tanda dari bahan baku tanda-tanda yang ada, dan mengkombinasikannya, dalam rangka memproduksi sebuah ekspresi dari bahasa bermakna.

Menurut van Zoest, aliran semiotika komunikasi mulanya banyak ditekuni oleh para peneliti yang mempelajari tanda sebagai bagian dari proses komunikasi, dalam arti bahwa tanda sekedar dianggap sebagaimana yang dimaksudkan pengirim dan demikian juga diterima oleh penerima. Kini, kata Eco, semiotika komunikasi itu sudah lebih menekankan pada teori tentang produksi tanda, yang salah satu dari antaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode, pesan, saluran komunikasi dan acuan.

### Analisis Semiotika Model Roland Barthes

Barthes berpendapat bahwa *signification* dapat dibagi kedalam denotasi dan konotasi. Yang dimaksud dengan denotasi tingkatan makna deskriptif dan literal yang dibagi oleh sebagian besar anggota dalam sebuah kebudayaan. Konotasi adalah makna yang diberikan oleh *signifiers* yang terhubung dengan kebudayaan yang lebih luas seperti kepercayaan, sikap, kerangka kerja dan ideologi bentukan sosial. Sedangkan, mitos adalah signifikasi dalam tingkatan konotasi.

### Pesan Moral

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain. Sedangkan, pengertian moral adalah (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti; susila. Jika disatukan maka dapat disimpulkan bahwa pesan moral adalah perintah atau nasihat untuk

melakukan ajaran yang baik atau tidak melakukan ajaran yang buruk lewat perbuatan maupun sikap tertentu dari orang lain.

### **Sikap**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sikap adalah tokoh atau bentuk tubuh; perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan. Secara umum, pengertian sikap (*attitude*) adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenal aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya.

### **Dermawan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dermawan adalah pemurah hati; orang yang suka berderma (beramal, bersedekah). Ciri-ciri manusia yang memiliki sikap dermawan, antara lain:

- Selalu menyayangi siapapun.
- Rela berkorban untuk menolong manusia.
- Tidak sombong ketika memiliki banyak harta melimpah.
- Selalu menggunakan hartanya untuk kebaikan.
- Mendahulukan kepentingan umum.

### **Komunikasi Massa**

Komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang melibatkan jumlah komunikan yang banyak dan tak terbatas, tersebar dalam area geografis yang luas, namun punya tujuan dan kepentingan yang sama. Untuk menyamakan penerimaan pesan pada setiap komunikan yang berada pada tempat yang berbeda dengan serentak, maka pesan disebarluaskan melalui media massa seperti surat kabar dan majalah yang disebut media cetak, serta radio, televisi yang disebut sebagai media elektronik, ataupun film bioskop yang disebut media film.

### **Film sebagai Media Komunikasi Massa**

Film merupakan salah satu bentuk dari media komunikasi massa. Dikatakan demikian karena merupakan bentuk dari komunikasi yang mengandung semua ciri-ciri dari komunikasi massa itu sendiri, antara lain menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan yang berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim serta dapat menimbulkan efek tertentu.

### **Karakteristik Film**

Berikut ini beberapa karakteristik film (Nawiroh, 2015:92) :

- Layar yang luas  
Kelebihan dari film jika dibandingkan dengan televisi yaitu kapasitas layar yang digunakan. Untuk pemutaran film layar yang digunakan berukuran besar atau luas, dengan tujuan memberikan keleluasaan bagi para penontonnya untuk menikmati setiap adegan yang disajikan dalam film.
- Pengambilan Gambar  
Dengan layar yang lebih luas, pengambilan gambar dalam film dapat menggunakan teknik jarak jauh atau *extreme long shot* dan *panoramic shot*.
- Konsentrasi Penuh  
Pemutaran film biasanya dilakukan di bioskop, dimana ruangnya dikhususkan dengan alat kedap suara dan pencahayaan yang minim sehingga kita bisa lebih fokus pada cerita yang disajikan film tanpa adanya gangguan dari luar.
- Identifikasi Psikologis  
Kefokusan dan konsentrasi penuh saat menonton film dapat membuat kita menghayati apa yang ada dalam film tersebut sehingga tanpa disadari kita seolah-olah menempatkan diri kita sebagai salah seorang pemeran dalam adegan tersebut. Gejala ini dapat disebut sebagai identifikasi psikologis.

## Unsur-Unsur Film

Film juga memiliki unsur khusus yang erat kaitannya dengan karakteristik dari film itu sendiri yang kemudian dibagi dalam dua kategori yaitu:

### 1. Unsur naratif

Unsur ini mengandung materi atau bahan olahan. Dalam film cerita, unsur naratif adalah penceritaannya.

### 2. Unsur sinematik

Cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap.

Kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan, keduanya saling terikat sehingga menghasilkan sebuah karya yang menyatu dan dapat dinikmati banyak orang.

## Jenis-Jenis Film

Pada dasarnya film dibagi dalam dua kategori yang utama, yaitu film cerita atau yang biasa disebut fiksi dan film noncerita, disebut juga nonfiksi. Film cerita adalah film yang dibuat berdasarkan kisah fiktif atau bukan berdasarkan kenyataan. Klasifikasi dalam sebuah film dikategorikan dalam istilah *genre*. Berikut beberapa genre film yang pada umumnya ditayangkan:

1. film drama.
2. film laga.
3. film komedi.
4. film horor.
5. film animasi.
6. film *science fiction* atau fiksi ilmiah.
7. film musikal
8. film kartun.
9. film biografi.

## Tokoh dalam Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tokoh merupakan rupa (wujud dan keadaan); macam atau jenis. Bisa juga berarti bentuk badan atau perawakan. Sedangkan, menurut definisi ahli, tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis semiotika komunikasi ini adalah metode penelitian kualitatif interpretatif. Interpretasi data menurut L. R. Gay adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menemukan arti atau jawaban dari data yang akan diteliti.

Data-data atau dalam semiotika yaitu tanda-tanda yang dimaksud berupa gambar, suara, musik, serta unsur-unsur audiovisual lainnya yang akan diteliti dan diinterpretasikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa (dalam Sobur 2016:122-149).

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (Wiratna, 2014:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

### Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian dari Analisis Semiotika Pesan Moral Sikap Dermawan dalam film *A Man Called Ahok* berdasarkan teori semiotika komunikasi Roland Barthes adalah sebagai berikut:

1. Makna denotatif pesan moral sikap dermawan dalam film *A Man Called Ahok*.
2. Makna konotatif pesan moral sikap dermawan dalam film *A Man Called Ahok*.
3. Mitos pesan moral sikap dermawan dalam film *A Man Called Ahok*.

### Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data menggunakan studi dokumentasi. studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data

lain yang relevan dengan penelitian (dalam Ridwan 2009:43). Dalam hal ini penulis mengambil data berupa rekaman film *A Man Called Ahok* di Youtube.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika menggunakan teori dari Roland Barthes (Nawiroh, 2015:98-112) di mana peneliti akan menganalisis data ke dalam tiga makna, yaitu denotasi, konotasi dan mitos yang terkandung dalam setiap *scenes* film *A Man Called Ahok*.

Analisis semiotika menyediakan dan menghubungkan suatu teks tertentu dengan sistem pesan dalam konteksnya terhadap makna dari teks tersebut. Teknik analisis ini mengulas cara-cara berbagai unsur dari teks tersebut berbaaur dan berinteraksi dengan pengetahuan kultural kita dalam menghasilkan suatu makna.

Tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini menurut dari tatanan penandaan Barthes yaitu:

1. Pengamatan terhadap bentuk, konsep dan penandaan secara keseluruhan dari adegan film *A Man Called Ahok*.
2. Menganalisis tanda. Dalam tahap ini penulis akan fokus mengidentifikasi sistem penanda, kode-kode sinematik, dan tata Bahasa apa saja yang digunakan dalam membentuk sistem penanda tersebut.
3. Menentukan makna denotasi dan konotasi, yang penjelasannya akan dijabarkan dalam bentuk tabel visual dari potongan adegan pada setiap *scenes*, transkrip dialog, dan jenis-jenis shot dalam film *A Man Called Ahok* yang mempresentasikan tokoh dari Basuki Tjahaja Purnama.

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai film *A Man Called Ahok* ini maka, peneliti menemukan potongan-potongan gambar dalam film tersebut yang menunjukkan adanya sikap kedermawanan sebagai berikut.

- Gambar 4.3.1: Ahok sedang berada di ruang kerja ayahnya.
- Gambar 4.3.2: Ayah Ahok sedang menenangkan istrinya.
- Gambar 4.3.3: Ibu Ahok sedang membeli daging di pasar.
- Gambar 4.3.4: Sepasang suami istri paruh baya datang ke rumah Ahok.
- Gambar 4.3.5: Ayah Ahok sedih karena tidak bisa membantu.
- Gambar 4.3.6: Ahok sedang berbicara dengan ibunya.
- Gambar 4.3.7: Sepasang suami istri mengunjungi apotek keluarga Ahok.
- Gambar 4.3.8: Ahok sedang diinterogasi oleh ayahnya.
- Gambar 4.3.9: Ahok pergi meminjam uang.
- Gambar 4.3.10: Ahok memecahkan celengan adiknya.
- Gambar 4.3.11: Ahok memberi sejumlah uang kepada seorang bapak.
- Gambar 4.3.12: Kerumunan orang banyak menunggu Ahok di rumahnya.
- Gambar 4.3.13: Ahok menghibur ibunya.
- Gambar 4.3.14: Ahok menolak untuk menerima sejumlah uang.
- Gambar 4.3.15: Ahok mengusulkan sebuah ide dalam rapat.

### **Pembahasan**

#### **1. Makna Denotasi:**

Dari seorang anak kecil yang terbiasa memperhatikan hidup ayahnya sebagai pengusaha tambang dan pelayan masyarakat, yang kemudian tumbuh menjadi duplikat ayahnya. Ahok sempat menjadi pengusaha tambang melanjutkan perusahaan ayahnya, dan kemudian menghidupi visi hidup ayahnya sebagai seorang yang dermawan, hal itulah yang menjadi salah satu dorongan kuat yang mengantarnya masuk ke ranah politik Indonesia.

Sikap dermawan yang terkandung dalam makna denotasi ini dapat kita lihat melalui Gambar 4.3.9 sampai Gambar 4.3.11 yang mana sejak dari kecil Ahok telah menunjukkan sikap dermawannya melalui kesempatan untuk menolong

sepasang suami isteri paruh baya yang tidak memiliki biaya untuk proses persalinan anak perempuannya. Dalam gambar tersebut dijelaskan bahwa Ahok melakukan segala cara untuk dapat menolong orang tersebut, mulai dari meminjam uang, sampai memecahkan uang tabungan miliknya dan adiknya Yuyu yang tersimpan dalam celengan. Dari hal ini dapat kita ketahui bahwa Ahok adalah seorang yang memiliki sikap dermawan karena ia rela berkorban bagi orang lain, serta selalu menggunakan hartanya untuk kebaikan.

## 2. Makna Konotasi:

Berdasarkan makna denotasi tersebut, makna konotasi dari film ini adalah perjuangan Kim Nam untuk menanamkan nilai hidup atas anak-anaknya, salah satu nilai di dalamnya adalah sikap kedermawanan. Kim Nam mendidik keluarganya bukan hanya lewat teori namun melalui teladan hidup yang nyata.

Bukan hitungan jari Kim Nam meresikokan dirinya bahkan keluarga dan perusahaannya demi membantu orang lain. Bahkan, keadaan krisispun tidak menghentikan Kim Nam untuk terus berbuat baik. Menolong orang lain sudah menjadi karakter yang sangat melekat di hidup keluarganya, karena bahkan setelah Kim Nam meninggal dunia, rumahnya tak kunjung sepi oleh orang-orang yang datang meminta bantuan.

Sikap dermawan yang terkandung dalam makna konotasi ini dapat kita lihat melalui Gambar 4.3.1 dan Gambar 4.3.2 dimana saat Ayah Ahok dan keluarganya pun sedang mengalami krisis, Ayah Ahok tetap mengupayakan untuk menolong seorang wanita yang memerlukan biaya untuk pendidikan anaknya, Ayah Ahok rela terlibat utang bukan untuk keperluannya, namun untuk biaya dari anak wanita tersebut, tanpa mengabaikan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Hal ini menunjukkan ciri sikap dermawan yaitu, selalu menyayangi siapa

saja, serta rela berkorban untuk kepentingan orang lain.

## 3. Mitos:

Ada beberapa mitos yang terlihat dalam film ini, salah satunya yaitu apakah kesejahteraan rakyat itu penting di negara kita? Karena masih ada beberapa pihak-pihak yang menjabat sebagai pelayan publik atau wakil rakyat yang duduk di bangku pemerintahan, yang seharusnya memperhatikan kondisi masyarakat dan kemajuan daerah, justru memanfaatkan kesempatan dan otoritasnya demi kepentingan pribadi.

Mitos yang selanjutnya dari film ini yaitu orang berkebangsaan Tionghoa tidak dapat memasuki ranah pemerintahan di Indonesia, mitos ini telah ada sejak zaman penjajahan Belanda di Indonesia dan terus berlanjut dari orde lama hingga orde baru. Sehingga saat Ahok memiliki gagasan untuk masuk dalam ranah politik, keluarga dan kerabat berusaha untuk mencegahnya.

Sikap dermawan yang terkandung dalam mitos ini dapat kita lihat melalui Gambar 4.3.14 dan Gambar 4.3.15, ketika Ahok tumbuh dan dipercayakan duduk dalam bangku pemerintahan, ia tidak menggunakan otoritasnya untuk memanfaatkan keadaan, dimana ia menolak untuk menerima sejumlah uang perjalanan yang tidak seharusnya diberikan namun telah menjadi budaya untuk diterima olehnya, sebaliknya mengusulkan pemangkasan anggaran perjalanan yang tidak digunakan untuk membantu biaya pendidikan rakyat yang kurang mampu. Jadi, mitos dalam film ini mengandung dua ciri khas sikap dermawan yang Ahok lakukan, yaitu mendahulukan kepentingan umum, dan tidak sombong ketika memiliki harta yang berlimpah.

## KESIMPULAN

### 1. Makna Denotasi

Makna denotasi merupakan apa yang kita pikirkan sebagai sebuah literal, bersifat tetap, dan memiliki makna kamus sebuah kata yang secara ideal telah disepakati secara universal. Makna denotasi pesan moral sikap dermawan yang didapati dalam film ini yaitu potret kehidupan dari Basuki Tjahaja Purnama yang menggambarkan pembentukan karakternya menjadi seorang pemimpin yang rela berkorban, dan selalu menggunakan hartanya bagi kepentingan orang lain.

### 2. Makna Konotasi

Makna konotasi menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai-nilai dalam budaya mereka. Makna konotasi pesan moral sikap dermawan yang terkandung dalam film ini, antara lain, perjuangan Kim Nam dalam mendidik anak-anak dan keluarganya melalui teladan hidup untuk menjadi seorang yang ringan tangan atau suka menolong sesama. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana melalui ketegasannya, Kim Nam selalu menyayangi siapa saja, serta rela berkorban untuk kepentingan orang lain.

### 3. Mitos

Mitos adalah sebuah cerita di mana suatu kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam. mitos yang terlihat dalam film ini, salah satunya yaitu apakah kesejahteraan rakyat itu penting di negara kita? Adanya beberapa oknum-oknum pemerintahan yang memanfaatkan kesempatan dan otoritasnya demi kepentingan pribadi. Sikap dermawan yang terkandung dalam mitos ini dapat kita lihat melalui Gambar 4.3.14 dan Gambar 4.3.15, yaitu mendahulukan kepentingan umum, dan tidak sombong ketika memiliki harta yang berlimpah

## SARAN

1. Analisis semiotika adalah sebuah analisis yang tepat untuk meneliti kedalaman makna salah satunya makna dalam sebuah film. Oleh karena itu, penelitian seperti ini sepatutnya lebih dikembangkan lagi kepada mahasiswa, agar mereka tertarik untuk memaknai makna-makna yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari ataupun makna yang terkandung dalam sebuah film. Lewat adanya kesinambungan dalam penelitian analisis semiotika, diharapkan mampu memberi masukan terhadap perkembangan perfilman Indonesia.

2. Harapan peneliti kepada pihak pemerintahan untuk mengontrol lebih lagi setiap kebijakan yang dikeluarkan, dan menindaklanjuti dengan tegas setiap oknum-oknum tertentu yang terbukti melakukan gratifikasi atau hal-hal sejenis yang berdampak merugikan rakyat dan negara.

3. Mengingat banyaknya makna dan pesan-pesan yang terkandung dalam film *A Man Called Ahok*, sedangkan penelitian ini hanya mengambil satu batasan tentang pesan moral sikap dermawan dari tokoh Basuki Tjahaja Purnama. Penulis berharap adanya pengembangan atau penelitian selanjutnya yang dapat mengangkat makna ataupun sudut pandang yang lain dalam film ini, maupun dari kepribadian tokoh Basuki Tjahaja Purnama itu sendiri, guna memperkaya penelitian ini dikemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Fiske, John. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Ketiga*. Banjarmasin: Rajawali Pers.

Nisa, Ishmatun. 2014. Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Jokowi. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Tugas Akhir Tidak Diterbitkan.

Nursih, Isti Wahyuni. 2014. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Romly, Khomsahrial. 2017. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.

Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wiratna, V. Sujarweni. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis & Mudah Dipahami*. 2014. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.

Sumber Online:

<https://harjonbasri.blogspot.com/2014/11/analisis-dan-interpretasi-data.html?m=1>

<https://rifanfajrin.com/2016/03/pengertian-tokoh-dan-jenis-jenis-tokoh.html?m=1>

<https://wikipedia.id/basuki-tjahaja-purnama>

[https://id.wikipedia.org/wiki/A\\_Man\\_Call\\_ed\\_Ahok](https://id.wikipedia.org/wiki/A_Man_Call_ed_Ahok)